

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Arikunto, dkk 2012: 58).

Penelitian tindakan ini dapat dilakukan oleh guru secara perorangan untuk perbaikan pengajaran di kelas yang menjadi tanggung jawab atau dilakukan oleh sekelompok atau seluruh guru di semua sekolah itu untuk memperbaiki keadaan di sekolah itu.

Penelitian kelas, bentuk penelitian termasuk penelitian praktis. Bentuk ini mengacu pada tempat atau konteks dimana penelitian praktis ini umumnya dilakukan. Oleh karena itu penelitian praktis itu dilakukan dalam konteks kelas dan ditujukan untuk memperbaiki praktek pengajaran di kelas maka bentuk penelitian ini disebut penelitian kelas.

Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa

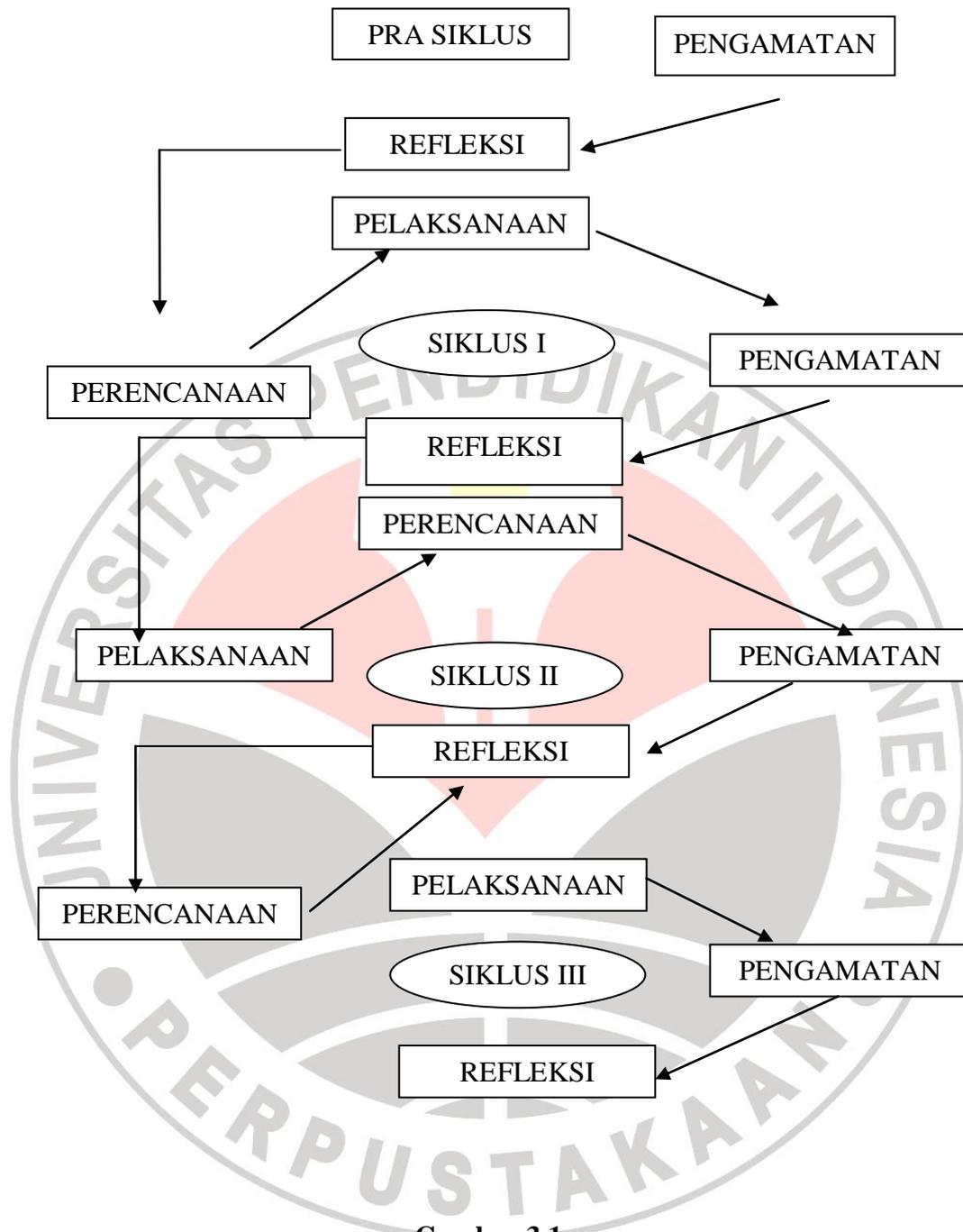
permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Jenis penelitian tersebut sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

PTK sangat bermanfaat untuk guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Alasan itu antara lain adalah PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional, dengan PTK guru mampu memperbaiki proses pembelajaran, dan dengan PTK guru menjadi kreatif (Takari, 2008: 4).

Berdasarkan alasan di atas, maka sesuai dengan tujuan penelitian, Penelitian tindakan kelas sesuai jika diterapkan dalam suatu pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk penelitian ini model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari beberapa siklus dimana dalam satu siklus atau satu putaran terdiri dari empat komponen yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Adapun Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Arikunto, 2010: 137)

Dari gambar siklus Kemmis dan Taggart dapat dijelaskan bahwa:

1. Perencanaan, mengandung penjelasan bahwa dalam tahap ini adalah tahap untuk merancang rencana pembelajaran sains tentang materi gaya dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*, seperti menyiapkan alat, media, atau soal evaluasi yang tepat.
2. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan penelitian berupa pelaksanaan kegiatan atau rancangan pembelajaran tentang sifat-sifat gaya. Pada kenyataannya tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
3. pengamatan, pada tahap ini yaitu melakukan analisis, sintesis, interpretasi dan ekplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh.
4. Refleksi, tahap ini merupakan tahap untuk merencanakan tindakan lanjutan bila hasil refleksi pada tindakan sebelumnya belum memuaskan.

B. Prosedur Penelitian

1. Pra siklus

a. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah

- 1) Melakukan pembicaraan dengan kepala sekolah dan wawancara dengan guru mitra
- 2) Peneliti mengamati proses belajar mengajar guru di dalam kelas
- 3) Mengadakan Pre test

b. Refleksi

Berdasarkan berbagai temuan yang di dapat peneliti dari pengamatan terhadap proses pembelajaran akhirnya peneliti dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi guru di lapangan. Untuk itu peneliti pada fase ini mengadakan diskusi dan evaluasi untuk merumuskan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.

2. Siklus 1

a. Perencanaan

Rancangan tindakan yang dibuat berdasarkan pada temuan-temuan dari pra siklus. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap rencana ini antara lain:

- 1) Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa
- 4) Melaksanakan beberapa fase dalam rancangan metode *Quantum Teaching* yaitu TANDUR.
- 5) Guru mempersiapkan lembar kerja siswa

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus satu ini dilakukan sesuai dengan rancangan *Quantum Teaching* yaitu TANDUR yaitu

- 1) Siswa di kelompokkan menjadi 4 kelompok yang terdiri 5 orang siswa
 - 2) Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan membawa kapal- kapal, plastisin dan jeruk
 - 4) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari
 - 5) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok
 - 6) Siswa mengamati benda yang telah dibagikan ke setiap kelompok oleh guru, yang berhubungan dengan sifat- sifat gaya
 - 7) Siswa mendemonstrasikan hasil pengamatannya di depan kelas
 - 8) Guru mengulang materi pembelajaran dengan cara menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan evaluasi
- c. Observasi
- 1) Guru mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar
 - 2) Guru menyuruh semua siswa untuk mengerjakan lembar tes evaluasi
- d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menganalisis dan mengevaluasi terhadap permasalahan yang ada selama proses belajar mengajar berlangsung dan di diskusikan dengan guru mitra. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan langkah berikutnya yang akan dilaksanakan pada siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan peneliti pada kegiatan pelaksanaan siklus kedua ini adalah

- 1) Membuat Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana penunjang pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kegiatan siswa
- 4) Guru mempersiapkan lembar kerja untuk siswa
- 5) Melaksanakan beberapa fase dalam rancangan metode *Quantum Teaching* yaitu TANDUR.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus dua ini dilakukan sesuai dengan rancangan *Quantum Teaching* yaitu TANDUR yaitu

- 1) Siswa di kelompokkan menjadi 4 kelompok yang terdiri 5 orang siswa
- 2) Sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk bernyanyi bersama-sama
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan membawa kapal- kapal, plastisin dan jeruk
- 4) Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok
- 5) Guru membagikan plastisin (lilin mainan)

- 6) Guru menyuruh siswa untuk merubah bentuk plastisin dan menamai hasil percobaannya, kemudian siswa disuruh mengucapkan bersama-sama.
- 7) Siswa mendemonstrasikan hasil pengamatannya di depan kelas
- 8) Guru mengulang materi pembelajaran dengan cara menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan evaluasi

c. Observasi

- 1) Guru mengamati aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru menyuruh semua siswa untuk mengerjakan lembar tes evaluasi.

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini penulis dan guru mengadakan diskusi mengenai pembelajaran berlangsung yang telah dilaksanakan pada siklus II. Jika belum mencapai maka di lanjutkan pada siklus selanjutnya, tetapi jika sudah mencapai maka hanya sampai di siklus II.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A SDN Curugmanis dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 10 siswa laki-laki.

2. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan dalam penelitian ini adalah SDN Curugmanis karena letak sekolah tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti, supaya hal ini untuk mempermudah proses penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan digunakan adalah wawancara, observasi dan tes

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak struktur, yakni wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2008: 197). Yang diwawancarai di sini adalah guru kelas IV SDN Curugmanis Kecamatan Curug Kab. Serang Tahun Ajaran 2012/ 2013. Adapun pedoman wawancara tersebut terlampir.

2. Observasi

“Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran” (Arikunto, 2010: 127)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada konsep gaya yaitu sifat- sifat gaya di SDN Curugmanis. Guru dan pengamat akan mendiskusikan hasil pengamatannya selama proses belajar mengajar untuk dijadikan catatan lapangan.

Pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dalam memahami konsep gaya yang sedang berlangsung. Adapun ketentuan perhitungan nilai menurut Ditjen Pendidikan Depdikbud (Rakhmat dan Solehudin, 2006) adalah sebagai berikut:

a. Nilai:

➤ Nilai = $\frac{\text{Indikator yang muncul}}{\text{Total Indikator}} \times \text{Skala nilai}$

➤ Rerata = $\frac{\text{Total nilai}}{\text{Jumlah siswa}}$

➤ Skala nilai yang digunakan 0-10 dengan ketentuan sebagai berikut:

b. Kriteria Penilaian

9,0 – 10,0 = Baik sekali

8,0 – 9,0 = Baik

6,5 – 7,9 = Cukup

5,5 – 6,4 = Kurang

≤ 5,5 = Sangat kurang

3. Tes

Menurut (sudjana, 2011: 35) “Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan- pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulis), atau dalam bentuk tes perbuatan (tes tindakan)”

Dalam penelitian ini digunakan tes akhir pada setiap siklus. Tes ini untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada konsep gaya yaitu sifat-sifat gaya.

Tes yang digunakan berupa tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 10 soal dengan nilai bobot 1.

a. Kriteria penilaian

Rumus dari penilaian adalah :

Instrumen ini digunakan untuk meraih data mengenai peningkatan hasil belajar siswa. Adapun teknik penilaiannya yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Kriteria penilaian tes :

81- 100 = Baik Sekali

61- 80 = Baik

41- 60 = Cukup

21- 40 = Kurang

≤ 20 = Kurang Sekali

Untuk menghitung nilai rata-rata adalah

$$\text{Nilai Rata-rata Kelas} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2008: 335). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengecek kelengkapan seluruh data, dengan isi dokumen
 - b. Mengecek macam isian data
2. Tahap Pentabulasi

Dalam tahap ini peneliti mengklasifikasikan data melalui tabulasi data.

Kegiatan tabulasi data meliputi:

- a. Penelitian skor pada hasil observasi

- b. Menjumlahkan daftar nilai
 - c. Pemberian skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap siswa, skor setiap siswa dikumpulkan untuk dibuat rata-rata pada setiap siklus
3. Mengambil Keputusan

Setelah data ditabulasikan, dilakukan pengambilan keputusan. Bila dalam penelitian ini hasilnya sudah tercapai sesuai dengan tujuan penelitian.

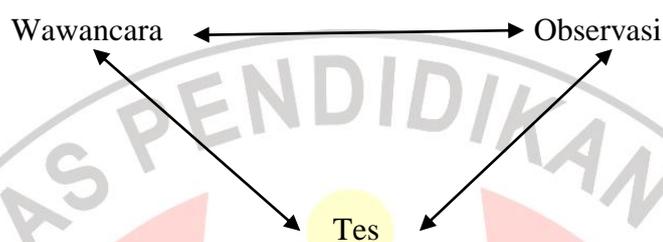
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Validitas data penelitian ini untuk mendapatkan data yang valid, realibel dan objektif, maka penelitian ini menggunakan tehknik pengumpulan data yang valid dan realibel (Sugiyono, 2008: 365). Dalam penelitian kullitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dengan kata lain, validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan pengamatan secara tepat data yang dikumpulkan. Reabilitas lebih menekankan pada metode yang digunakan peneliti dapat digunakan kembali secara konsisten. Dalam pengujian keabsahan data, yang digunakan peneliti antara lain:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai

waktu. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Pada triangulasi teknik pengumpulan data ini terdiri dari wawancara, observasi dan tes. Triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:



Gambar 3.2

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data

Pada triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi kemudian di cek dengan observasi kemudian di cek kembali dengan tes.

2. Menggunakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member chek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid. Sehingga semakin kredibel/ dapat dipercaya.